

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bahwa secara umum mahasiswa menunjukkan sikap yang positif terhadap teknologi RME, terutama dalam aspek optimisme. Meskipun demikian, skor total *Technology Readiness Index (TRI)* yang diperoleh sebesar 2,78 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesiapan mahasiswa masih tergolong rendah.
2. Mahasiswa menunjukkan tingkat optimisme yang tinggi (1,00) terhadap penggunaan RME. Mereka percaya bahwa teknologi ini akan mempermudah pekerjaan, meningkatkan efisiensi, dan memberikan kenyamanan dalam pelayanan. Optimisme ini mencerminkan sikap positif terhadap manfaat teknologi di dunia kerja.
3. Mahasiswa cenderung kurang inovatif dalam penggunaan RME (0,46). Mahasiswa belum merasa sebagai pelopor dalam penggunaan teknologi, jarang mengikuti perkembangan terbaru, dan cenderung mengandalkan orang lain untuk memahami sistem. Hal ini menunjukkan kurangnya kesiapan dalam aspek eksplorasi teknologi secara mandiri.
4. Nilai dimensi ketidaknyamanan memperoleh skor (0,73) yang menunjukkan meskipun sebagian besar responden merasa nyaman, masih ditemukan beberapa perasaan tidak nyaman seperti rasa takut merusak sistem, merasa sistem rumit, dan perlu ketelitian tinggi. Ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis dan rasa percaya diri belum terbentuk secara kuat.
5. Mahasiswa masih menunjukkan ketidakpercayaan terhadap keamanan sistem RME dimana skor variabel ketidakamanan (0,59). Kekhawatiran mengenai kebocoran data, kesalahan input, dan kurangnya keyakinan terhadap integritas sistem menandakan bahwa pelatihan terkait privasi dan keamanan informasi digital masih kurang optimal.

B. Saran

1. Bahwa secara umum mahasiswa menunjukkan sikap yang positif terhadap teknologi RME, terutama dalam aspek optimisme. Namun skor tri yang didapatkan pada penelitian ini tergolong rendah dimana memperoleh nilai sebesar 2,78.
2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman kesiapan teknologi di bidang pendidikan vokasional kesehatan khususnya D-3 RMIK. Ke depan, disarankan adanya pengembangan teori kesiapan digital yang mempertimbangkan faktor budaya organisasi dan karakteristik sistem lokal di faskes Indonesia.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi acuan awal untuk studi lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau *mixed-method*. Peneliti disarankan menggali pengalaman mahasiswa secara mendalam, termasuk faktor-faktor psikososial, sistem pembimbingan, dan desain pembelajaran teknologi berbasis masalah.
4. Bagi Mahasiswa mahasiswa diharapkan meningkatkan literasi digital dan keberanian untuk mengeksplorasi sistem RME secara mandiri. Diperlukan juga keterlibatan aktif dalam memanfaatkan sumber daya dan aktif bertanya kepada pembimbing lahan terkait .
5. Bagi Dosen dan Program Studi RMIK (D-3) Unjaya disarankan untuk mengintegrasikan kurikulum simulasi RME yang adaptif dan materi mengenai keamanan informasi serta etika digital dalam kurikulum. Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan PKL Elektif juga penting agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna pasif tetapi juga pengembang gagasan terhadap sistem yang ada. Prodi RMIK juga dapat menerapkan Metode pembelajaran PJBL pada PKL Elektif selanjutnya.
6. Bagi Rumah Sakit Lahan Praktik pihak lahan praktik perlu memberikan ruang lebih kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi sistem RME yang digunakan secara langsung dengan pendampingan dan pengawasan pada mahasiswa untuk memahami alur kerja digital dan praktik keamanan data.